



Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pasca Implementasi PSAK 71 pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2024

Gita Oktavia Ramadhani^{1*}, Widya Rizki Eka Putri², Irma Sriwijayanti³

¹⁻² Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

³Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: gitaoktavia1004@gmail.com

Abstract. *The implementation of PSAK 71 brings changes in the method used to establish the Allowance for Impairment Losses (CKPN), which was previously based on an incurred loss approach and subsequently shifted to an expected credit loss model with a forward-looking perspective. This change provides greater managerial discretion and may increase the potential for earnings management practices in the banking sector. This study's conducted to examine the effects of leverage, managerial ownership, and audit committees on earnings management following the implementation of PSAK 71 in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The study adopts a quantitative research approach using secondary data derived from companies annual reports and financial statements. The results of the multiple linear regression analysis reveal that leverage and managerial ownership do not have a significant effect on earnings management, whereas the audit committee has a significant effect. These findings suggest that changes in financial instrument accounting standards should be accompanied by greater transparency in the estimation process of the CKPN as well as strengthened corporate governance and oversight mechanisms to minimize earnings management practices in the banking sector.*

Keywords: *Audit committee; Earnings Management; Leverage; Managerial Ownership; PSAK 71.*

Abstrak. Penerapan PSAK 71 menimbulkan perubahan menyangkut metode pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang sebelumnya *incurred loss*, lalu beralih ke *expected credit loss* dengan sifat *forward-looking*. Kondisi ini berpeluang memperbesar ruang diskresi manajer dan berpotensi mendorong praktik manajemen laba di sektor perbankan. Tujuan kajian ilmiah ini adalah menganalisis pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71 pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Metode kajian ilmiah yang diadopsi yaitu pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk laporan tahunan dan laporan keuangan. Hasil analisis regresi linear berganda mencerminkan bahwasannya *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan standar akuntansi instrumen keuangan perlu diimbangi dengan peningkatan transparansi dalam proses estimasi CKPN, serta penguatan mekanisme pengawasan pada perusahaan untuk meminimalkan praktik manajemen laba di sektor perbankan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; *Leverage*; Manajemen Laba; Psak 71.

1. LATAR BELAKANG

Ketidakberhasilan pasar hipotek berisiko (*subprime mortgage*) di Amerika Serikat memicu krisis keuangan global pada tahun 2008 yang berakibat luas pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia. IHSG tercatat turun 50,6% sepanjang tahun 2008 dan menjadi yang terburuk keempat di Asia Pasifik (Frensidy, 2022). Situasi ini mendorong tekanan terhadap kinerja keuangan entitas sehingga manajemen berupaya mempertahankan citra dan kepercayaan investor, termasuk melalui praktik manajemen laba. Hal ini tercermin pada kasus PT Bank KB Bukopin (BBKP). BBKP memodifikasi laporan keuangan selama lebih dari lima tahun pada 100.000 data kartu kredit, serta mengklasifikasikan kredit macet sebagai kredit lancar (CNBC Indonesia, 2018).

Sebagai respons atas krisis keuangan global, IASB menerbitkan IFRS 9 yang kemudian diadopsi Indonesia menjadi PSAK 71 dan efektif diterapkan pada 1 Januari 2020 (Husni et al., 2022). PSAK 71 menggantikan PSAK 55 dengan perbedaan pada pendekatan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), yang sebelumnya *incurred loss* beralih ke *expected credit loss* (ECL) dengan sifat *forward-looking*. Perubahan ini menyebabkan CKPN meningkat signifikan, bertepatan dengan awal implementasi PSAK 71 sekaligus tekanan pandemi Covid-19, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan risiko kredit. Konsisten dengan kondisi ini, penelitian Ramdani dan Lelawati (2022) mendapati bahwa metode ECL menyebabkan kenaikan CKPN hampir dua kali lipat pada beberapa bank BUMN.

Unsur *professional judgement* dalam metode ECL memberikan ruang diskresi lebih besar bagi manajer, sehingga berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba pasca implementasi PSAK 71 (Rizky et al., 2022). Besarnya ruang diskresi tersebut mendorong pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor perusahaan yang berdampak pada perilaku manajemen laba, salah satunya adalah struktur permodalan perusahaan yang tercermin melalui *leverage*. Metode ECL pada PSAK 71 menyebabkan CKPN meningkat signifikan, terutama pasca pandemi Covid-19 di mana kredit bermasalah melonjak, sehingga *leverage* bank menjadi lebih tinggi dan tekanan terhadap kinerja keuangan semakin besar. Penelitian Pricillia et al. (2025) dan Putri & Pohan (2023) menemukan bahwa *leverage* memengaruhi manajemen laba secara positif. Hasil kontras dideteksi oleh Gustina et al. (2023) dengan *leverage* yang tidak memengaruhi manajemen laba dengan signifikan.

Selain dipengaruhi oleh tekanan keuangan, kesesuaian tujuan antara manajer dan pemegang saham yang dihasilkan melalui aspek kepemilikan saham oleh manajer juga menjadi faktor lain yang relevan. Subjektivitas dalam estimasi cadangan kerugian pada PSAK 71 memberi peluang bagi manajemen untuk mengelola laba demi kepentingan tertentu. Penelitian oleh Winata & Simon (2024) dan Hutagaol & Napitupulu (2024) mencerminkan bahwasannya kepemilikan manajerial dengan negatif memengaruhi manajemen laba. Kontras dengan hasil tersebut, Ardillah dan Vesakhadevi (2021) mendapati bahwasannya kepemilikan manajerial tidak memengaruhi manajemen laba.

Manajemen laba juga didorong pula oleh efektivitas mekanisme pengawasan internal perusahaan. Terkait hal ini, pemantauan kualitas pelaporan keuangan melalui komite audit menjadi salah satu mekanisme penting (Mardjono & Chen, 2020). Efektifitas dan independensi komite audit dapat membatasi ruang subjektivitas manajemen dalam mengestimasi kerugian kredit berdasarkan metode ECL pada PSAK 71. Penelitian Rahayu et al. (2024) dan Nurhafifah et al. (2024) mendapati bahwasannya komite audit dengan signifikan memengaruhi. Hasil

berbeda dideteksi Karina dan Sutarti (2021) yang mendapati komite audit tidak memengaruhi manajemen laba dengan signifikan.

Kajian ilmiah ini mereplikasi studi Rahayu et al. (2024) dengan perbedaan pada penggunaan variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial, serta menggunakan periode amatan tahun 2020-2024 yang mencakup masa awal penerapan PSAK 71 sekaligus periode tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Sektor perbankan dipilih karena implementasi PSAK 71 memberikan dampak signifikan melalui perubahan dalam perhitungan CKPN. Sejalan dengan uraian sebelumnya, tujuan kajian ilmiah ini adalah menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71 pada bank di BEI tahun 2020-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menguraikan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang menyertakan pendelegasian wewenang terkait pengambilan keputusan. Kedua belah pihak berupaya memaksimalkan kepentingan masing-masing, sehingga hal ini menimbulkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Konflik ini dipicu oleh asimetri informasi dengan manajer mendapati lebih banyak informasi tentang korporasi sehingga menciptakan peluang untuk bertindak oportunistik. Menurut Panda dan Leepsa (2017), penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meminimalkan biaya agensi (*agency costs*) yang timbul dari konflik tersebut.

Teori Akuntansi Positif

Pemilihan metode akuntansi tertentu oleh manajer didorong oleh beberapa aspek yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif oleh Watts & Zimmerman (1986) dengan tiga hipotesis utama. Pertama, *bonus plan hypothesis* menjelaskan bahwa manajer dengan skema bonus cenderung menerapkan kebijakan yang dapat menaikkan laba. Kedua, *debt covenant hypothesis* menguraikan terkait entitas dengan proporsi utang yang tinggi lebih berpotensi mengelola laba sebagai upaya penghindaran pelanggaran perjanjian utang. Ketiga, *political cost hypothesis* berpendapat terkait entitas berskala besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah guna meminimalkan tekanan atau biaya politik.

Leverage

Leverage mencerminkan kapabilitas korporasi dalam mencukupi seluruh kewajibannya, meliputi jangka pendek dan jangka panjang (Astuti et al., 2021). Rasio ini dapat dikalkulasikan melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aset (Kasmir, 2019). Tingginya nilai DAR mencerminkan bahwa korporasi memiliki ketergantungan tinggi pada pendanaan eksternal, sehingga manajemen laba dilakukan karena adanya peningkatan tekanan bagi manajer guna mempertahankan stabilitas kinerja keuangan yang dilaporkan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah besaran saham yang dimiliki pihak manajemen, sehingga manajer juga berfungsi sebagai pemegang saham (Winata & Simon, 2024). Tujuan kepemilikan manajerial adalah mengurangi konflik kepentingan yang berkaitan dengan perbedaan tujuan di antara manajer dan pemegang saham. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar menjadi lebih efektif untuk meminimalkan insentif manajer dalam manajemen laba karena konsekuensi pada setiap keputusan yang ditetapkan akan turut diterima oleh pihak manajemen (Sugiyanto et al., 2021).

Komite Audit

Komite audit turut andil dalam mengawasi informasi keuangan dengan memeriksa informasi yang disampaikan kepada pemegang saham dan pihak lain yang menggunakan informasi akuntansi, meninjau sistem pengendalian internal yang dibentuk oleh manajemen dan dewan direksi, serta memantau keseluruhan proses audit (Zadeh et al., 2023). Pembentukan komite audit berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi keuangan, sehingga independensi komite audit menjadi faktor penting dalam meminimalkan kecurangan pelaporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori agensi, *leverage* yang tinggi menciptakan tekanan kontraktual yang mendorong manajer bertindak oportunistik untuk menjaga kinerja perusahaan di hadapan kreditur. Kondisi ini konsisten bersama *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, terkait korporasi yang memiliki kemungkinan dilakukannya manajemen laba guna mencukupi batasan yang disepakati dalam *covenant*. Selaras dengan kondisi ini, studi Pricillia et al. (2025) mendapati bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi mendorong manajer untuk mengendalikan laba dan memastikan agar kinerja perusahaan tetap stabil, sehingga kesepakatan dengan pihak ketiga dapat terpenuhi.

Selain itu, penelitian Putri dan Pohan (2023) maupun Sholichah dan Kartika (2022) juga menunjukkan bahwa tingginya *leverage* akan lebih berpotensi menimbulkan praktik manajemen laba. Pasca implementasi PSAK 71, bank dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan tambahan akibat meningkatnya CKPN berbasis ECL, sehingga memperbesar insentif manajer untuk memanfaatkan diskresi dalam estimasi cadangan kerugian untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71

Teori agensi menguraikan bahwa penyesuaian kepentingan antara manajer dengan pemegang saham melalui kepemilikan saham bagi manajer yang mampu mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan. Kepemilikan saham bagi manajer ini kemudian mampu meminimalkan praktik manajemen laba. Selaras dengan kondisi ini, penelitian Hutagaol dan Napitupulu (2024) mendapati manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan mereka merupakan bagian dari pemilik perusahaan.

Selain itu, penelitian Winata dan Simon (2024) maupun Oktaviani et al. (2022) menemukan bahwa proporsi kepemilikan manajer yang besar akan dapat meminimalkan manajemen laba. Implementasi PSAK 71 yang menerapkan metode ECL untuk pembentukan CKPN, manajer dengan kepemilikan signifikan akan lebih berhati-hati dalam menggunakan diskresi estimasi ECL secara oportunistik.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71

Teori agensi menegaskan urgensi adanya mekanisme pengawasan guna terlibat dalam menurunkan ketidakselarasan tujuan antara manajer dan pemegang saham. Komite audit terlibat dalam memastikan efektivitas pengendalian internal dan kualitasnya pelaporan keuangan, sehingga mampu membatasi praktik manajemen laba. Selaras dengan kondisi ini, studi Rahayu et al. (2024) mendapati bahwa komite audit membantu membatasi manajemen laba dengan memantau pelaporan keuangan dan prosedur pengendalian internal.

Selain itu, penelitian Hutagaol dan Napitupulu (2024) maupun Nurhafifah et al. (2024) juga mendapati bahwa efektivitas komite audit mampu membatasi praktik manajemen laba. Pasca implementasi PSAK 71, estimasi CKPN berbasis tiga tahapan (*performing, under-performing, non-performing*) yang dapat memperluas ruang *professional judgement* manajer. Independensi dan kompetensi yang dimiliki komite audit mampu membatasi penggunaan diskresi tersebut secara oportunistik.

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Kajian ilmiah mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Informasi sekunder mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipaparkan bank ke publik selama tahun 2020-2024. Situs legal BEI (www.idx.co.id) menjadi sumber informasi, disertai dengan *website* resmi korporasi terkait, kemudian dilengkapi dengan referensi pendukung lainnya.

Populasi dan Sampel

Entitas perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2024 digunakan sebagai populasi dan penarikan sampel mengadopsi metode *purposive sampling*. Sampel ditetapkan merujuk pada beberapa kriteria yang terdiri atas:

- Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
- Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
- Perusahaan yang termasuk ke dalam bank konvensional.
- Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian.

Mengacu pada kriteria tersebut, sampel yang dihasilkan yakni:

Tabel 1. Sampel Penelitian.

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024	45
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2024	(0)
Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam bank konvensional	(4)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian	(2)
Total perusahaan yang diteliti	39
Total sampel yang diterima	195

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Leverage

Rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan pendanaan eksternal untuk membiayai aktivitas operasional korporasi. *Leverage* dihitung melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR), sejalan dengan penelitian Putri & Pohan (2023) dan Pricillia et al. (2025). Rumus untuk menghitung DAR yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berkaitan dengan besaran kepemilikan saham pada manajer, sehingga manajer berperan sebagai pemegang saham. Berdasarkan penelitian Hutagaol & Napitupulu (2024) dan Winata & Simon (2024), rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit berperan terkait pemantauan kualitas pelaporan keuangan dan mendampingi dewan komisaris guna melakukan tugas maupun fungsi pengawasan. Berdasarkan penelitian Rahayu et al. (2024), pengukuran komite audit sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, keuangan, atau audit oleh komite audit diberi nilai 1. Jika tidak dimiliki maka diberi nilai 0.
- b. Tingkat pendidikan minimum anggota komite audit adalah setara pascasarjana. Jika memenuhi kriteria diberi nilai 1; jika lulus tingkat sarjana diberi nilai 0.
- c. Pengalaman kerja di bidang audit atau keuangan akan diberi nilai 1 jika dimiliki, dan nilai 0 jika tidak terdapat pengalaman tersebut.
- d. Frekuensi rapat komite audit sebanyak 1-4 kali dalam setahun diberi skor 1, rapat sebanyak 5-8 kali diberi skor 2, rapat sebanyak 9-12 kali diberi skor 3, dan rapat yang lebih dari 12 kali diberi skor 4. Selanjutnya, skor tersebut dibagi dengan 4.

Seluruh nilai yang diperoleh dari masing-masing indikator tersebut kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan empat untuk memperoleh nilai komite audit.

$$\text{KKA} = \frac{\text{Number of score items}}{4}$$

Selain itu, kajian ilmiah ini juga menggunakan variabel kontrol seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang diproksikan berdasarkan akumulasi modal bank dari Aset

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) juga diaplikasikan untuk meminimalkan bias yang timbul.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada kajian ilmiah ini yaitu manajemen laba yang memanfaatkan model Beaver dan Engel (1996). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Jameel et al. (2024), tahapan dalam menghitung *discretionary accrual* dengan model Beaver dan Engel meliputi:

$$(1) \quad TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Seluruh jumlah cadangan kerugian yang diperkirakan atas aset produktif digunakan dalam menghitung total akrual. Semua variabel dinyatakan dalam bentuk yang telah dibagi dengan nilai buku ekuitas terlebih dahulu sebelum menghitung koefisien manajemen laba yang dinyatakan melalui:

$$(2) \quad TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it} + 1 + \epsilon_{it}$$

Persamaan (2) menghasilkan nilai koefisien untuk setiap variabel. Koefisien yang telah diperoleh kemudian disubstitusikan kembali ke dalam persamaan guna memperoleh nilai akrual non-diskresioner (NDA) per tahun.

$$(3) \quad NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it} + 1 + \epsilon_{it}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, ketentuan yang berlaku yaitu:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

CO_{it} : *Charge-off loans*

$LOAN_{it}$: *Outstanding loans*

NPA_{it} : *Non-performing assets*

$\Delta NPA_{it} + 1$: Selisih *non-performing assets* $t + 1$ dengan *non-performing assets* t

DA_{it} : *Discretionary accruals*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Kajian ilmiah mempergunakan data bank yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2024 dan dilaksanakan guna menelaah pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71. Sebanyak 39 bank yang lolos kriteria pengujian dengan jumlah sampel yang dimanfaatkan sebesar 154 sampel setelah dikurangi 41 data outlier.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	154	-0,3431	0,3708	0,01864	0,08819
LEV	154	0,0749	1,2936	0,75017	0,16893
KM	154	0,0000	0,0043	0,00023	0,00067
KA	154	0,5625	1,0000	0,70819	0,09152
CAR	154	0,1113	2,8338	0,43266	0,36502
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Variabel manajemen laba (EM) dengan nilai rata-rata sejumlah 0,0186 yang mendekati nol dan mencerminkan bahwa praktik manajemen laba dalam sampel untuk tahun 2020-2024 relatif rendah. Nilai minimum yang negatif (-0,3431) mengindikasikan bahwa terdapat upaya manajemen untuk menurunkan laba melalui pembentukan CKPN yang lebih besar, terutama pada masa ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Sebaliknya, nilai maksimum yang positif (0,3708) mencerminkan upaya meningkatkan laba yang dilaporkan.

Variabel *leverage* yang dihitung melalui DAR memiliki nilai rata-rata 0,7502. Artinya, rata-rata sekitar 75,02% aset perbankan dalam sampel dibiayai oleh kewajiban karena aktivitas menghimpun dana dari pihak ketiga untuk dialokasikan kembali dalam bentuk kredit merupakan kegiatan utama bank. Kepemilikan manajerial (KM) tercatat dengan nilai rata-rata yang sangat rendah, yaitu 0,00023 (0,023%), mencerminkan bahwa kepemilikan saham di perbankan Indonesia didominasi oleh pemerintah dan investor institusional. Komite audit (KA) memiliki rata-rata 0,7082 dan mengindikasikan bahwa sebagian besar bank telah memenuhi sekitar 70,82% dari indikator kualitas komite audit. Rata-rata CAR tercatat sebesar 0,4327 yang melampaui batas minimum OJK sebesar 8%, hal ini umumnya dipengaruhi oleh kebijakan relaksasi OJK selama pandemi COVID-19.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08442821
Most Extreme Differents	Absolute	0.071
	Positive	0.071
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.054

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Terlihat bahwasannya nilai *Asymp. Sig.* sejumlah 0,054 ini berada lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, telah diketahui bahwa data residual mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

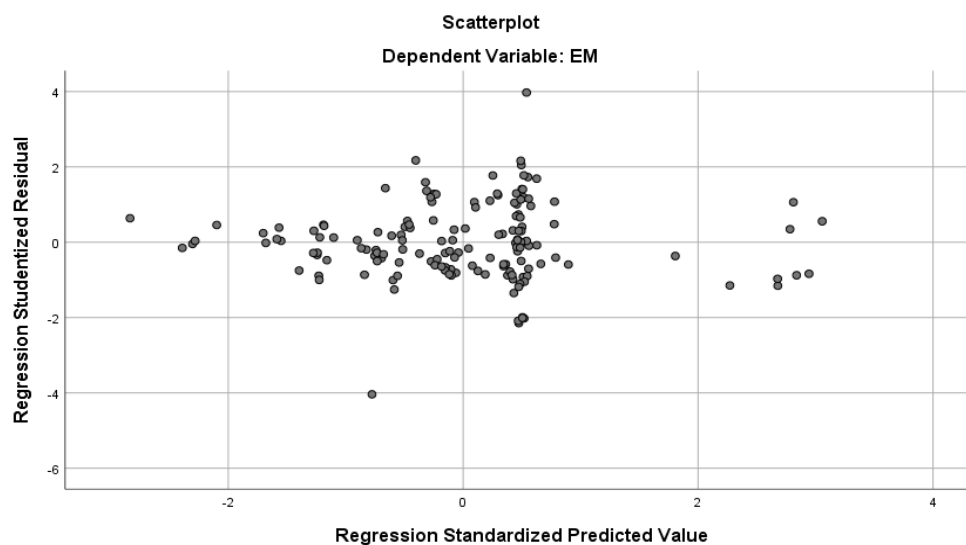
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
LEV	0.266	3.766	Tidak ada multikolinearitas
KM	0.966	1.035	Tidak ada multikolinearitas
KA	0.937	1.068	Tidak ada multikolinearitas
CAR	0.260	3.842	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Terindikasi bahwasannya nilai *tolerance* pada keseluruhan variabel independen berada lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Artinya, tidak timbul multikolinearitas maupun korelasi antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Terlihat melalui grafik *scatterplot*, sebaran titik-titik pada grafik tidak mengikuti pola tertentu dan cenderung bersifat acak. Kondisi ini mencerminkan tidak timbulnya heteroskedastisitas pada model regresi dan asumsi homokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	2.059

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Tabel di atas mencerminkan bahwa nilai DW sebesar 2,059 yang terdapat di antara dU (1,79) dan 4 – dU (2,20), yaitu $1,79 < 2,05 < 2,20$. Kondisi ini mencerminkan tidak timbulnya autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.074	0.098		-0.747	0.456
	LEV	-0.071	0.079	-0.136	-0.890	0.375
	KM	1.984	10.557	0.015	0.188	0.851
	KA	0.234	0.078	0.243	2.993	0.003
	CAR	-0.048	0.037	-0.198	-1.288	0.200

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Temuan pengujian mengindikasikan bahwasannya *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,071. Hal ini diartikan dengan peningkatan *leverage* cenderung menurunkan manajemen laba sebesar 0,071 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kepemilikan manajerial dengan koefisien regresi sebesar 1,984 yang mengindikasikan bahwa kenaikan kepemilikan manajerial cenderung meningkatkan manajemen laba sebesar 1,984 satuan. Selanjutnya, komite audit mencerminkan koefisien regresi positif sejumlah 0,234 yang artinya tingginya kualitas komite audit akan cenderung lebih meningkatkan manajemen laba sebesar 0,234 satuan. Selain itu, CAR melalui koefisien regresi sejumlah -0,048 yang mengindikasikan arah positif, menunjukkan peningkatan CAR cenderung mengurangi manajemen laba sejumlah 0,048 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model.

	Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig
			df	Mean Square		
1	Regression	0.100	4	0.025	3.401	0.011
	Residual	1.091	149	0.007		
	Total	1.190	153			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Didasarkan pada tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu sejumlah 0,05 dengan derajat bebas regresi ($df_1 = (k-1) = 3$) dan residual ($df_2 = (n-k) = 150$), didapatkan nilai f tabel sejumlah 2,66. Nilai f hitung di atas f tabel ($3,401 > 2,66$) dan nilai signifikansi f (0,011) di bawah $\alpha = 0,05$ ini menggambarkan bahwasannya model regresi dinilai layak untuk diterapkan. Artinya, variabel independen yang mencakup *leverage*, kepemilikan manajerial, komite audit, serta CAR (selaku variabel kontrol) secara bersamaan dan signifikan memengaruhi manajemen laba.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial mendapati nilai signifikansi masing-masing sejumlah 0,375 dan 0,851 ($> 0,05$) sehingga tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Terkait hal itu, maka H1 dan H2 tidak terdukung. Sementara itu, komite audit berdampak signifikan pada manajemen laba melalui nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$), namun arah pengaruhnya positif sehingga H3 tidak terdukung karena tidak konsisten dengan hipotesis yang disimpulkan.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.289	0.084	0.059	0.0855539711

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Terlihat bahwasannya nilai koefisien determinasi (R^2) sejumlah 0,084 yang mencerminkan bahwasannya hanya 8,4% variasi dalam variabel dependen yang mampu diuraikan secara terbatas oleh variabel independen. Sementara sisanya, yaitu sebesar 91,6% diuraikan oleh beberapa aspek lainnya di luar model.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pasca Implementasi PSAK 71

Leverage yang diproksikan dengan DAR menghasilkan koefisien -0,071 dengan signifikansi 0,375 ($> 0,05$), sehingga H1 tidak terdukung. Temuan tersebut mencerminkan bahwasannya manajemen tidak terdorong untuk melakukan manajemen laba secara signifikan pada perbankan Indonesia pasca PSAK 71 berdasarkan tinggi-rendahnya *leverage*. Penemuan ini dapat diuraikan melalui beberapa kondisi yang terjadi selama periode penelitian. Bersamaan dengan pandemi COVID-19 di tahun 2020, OJK menetapkan POJK No. 11/POJK.03/2020 menyangkut Stimulus Perekonomian Nasional yang mengizinkan bank melakukan restrukturisasi kredit tanpa mengklasifikasikannya sebagai kredit bermasalah. Kebijakan ini secara langsung mengurangi tekanan pada bank dengan *leverage* tinggi, dikarenakan ancaman pelanggaran *debt covenant* tidak lagi menjadi faktor yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laba.

Selain itu, implementasi PSAK 71 sejak tahun 2020 mengatur pembentukan CKPN melalui pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL) yang sifatnya *forward-looking* dengan tiga tahapan klasifikasi kredit. Meskipun standar ini memberikan ruang *professional judgement* yang lebih luas, setiap estimasi berbasis ECL tetap harus dipertanggungjawabkan secara metodologis kepada auditor eksternal dan pengawas OJK, sehingga peluang untuk menggunakan diskresi secara oportunistik menjadi terbatas. Di samping itu, bank ber-*leverage* tinggi mengalami pengawasan lebih intensif dari OJK dan Bank Indonesia melalui prinsip kehati-hatian, hal ini mempersempit ruang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Selaras bersama temuan ini, studi Gustina et al. (2023) dan Saputri & Dewi (2024) mendapati bahwa *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba secara signifikan di perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pasca Implementasi PSAK 71

Kepemilikan manajerial menghasilkan koefisien 1,984 dengan signifikansi 0,851 ($> 0,05$), sehingga H2 tidak terdukung. Penemuan ditunjang oleh informasi statistik deskriptif di mana kepemilikan manajerial mempunyai rata-rata sangat rendah, yaitu 0,023%. Hal ini mencerminkan bahwa mekanisme penyesuaian tujuan antara manajer dan pemegang saham tidak cukup besar guna memengaruhi perilaku pelaporan keuangan.

Selanjutnya, struktur kepemilikan di perbankan Indonesia lebih banyak dimiliki investor institusional dan pemerintah, di mana peran pengawasannya jauh lebih dominan dibandingkan kepemilikan manajerial. Mekanisme pengawasan eksternal yang kuat dari OJK dan BI. Konsisten dengan temuan ini, penelitian Pratama et al. (2020) dan Hidayah et al. (2025)

pada bank mendapati bahwasannya kepemilikan manajerial tidak dengan signifikan memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pasca Implementasi PSAK 71

Komite audit menghasilkan koefisien 0,234 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), mencerminkan pengaruh signifikan dari komite audit terhadap manajemen laba, walau arahnya positif. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka H3 yang menyimpulkan pengaruh negatif tidak terdukung. Temuan ini mencerminkan bahwa efektivitas komite audit akan meningkatkan upaya manajemen laba yang pada bank. Pasca penerapan PSAK 71, pembentukan CKPN menggunakan metode ECL melibatkan estimasi yang sangat bergantung pada *judgement* manajemen, mencakup asumsi ekonomi, probabilitas gagal bayar, dan proyeksi makroekonomi.

Komite audit dalam kajian ilmiah ini diproksikan melalui latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, pengalaman kerja di bidang audit, dan frekuensi rapat. Bertambah tingginya kompetensi dan intensitas rapat komite audit, bertambah baik pula kemampuan mereka terkait pemahaman pada kompleksitas dan fleksibilitas penerapan PSAK 71. Pada industri perbankan, stabilitas laba berhubungan langsung dengan tingkat kesehatan bank, kepercayaan investor, dan penilaian regulator. Oleh karena itu, komite audit dapat menerima penggunaan diskresi akuntansi selama berada dalam koridor standar dan regulasi yang berlaku, sehingga secara statistik justru berkorelasi positif bersama manajemen laba. Temuan ini selaras dengan penelitian Ali (2024) pada perusahaan asuransi dan Indriani (2022) pada perusahaan manufaktur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ilmiah dilaksanakan guna menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba pasca implementasi PSAK 71 pada bank di BEI untuk tahun 2020-2024. Hasil uji mencerminkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba dengan signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh metode ECL pada PSAK 71 yang memberikan kerangka pembentukan CKPN menjadi lebih terstruktur dan objektif, serta kebijakan relaksasi kredit OJK yang mengurangi tekanan pada bank dengan *leverage* tinggi. Kepemilikan manajerial juga tidak mengindikasikan pengaruh signifikan karena besaran kepemilikan saham oleh manajer pada sektor perbankan yang relatif kecil, sehingga belum mampu untuk memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan.

Sementara itu, komite audit memengaruhi manajemen laba dengan signifikan. Dikarenakan peningkatan kompetensi komite audit akan diikuti bersama pemahaman yang lebih mendalam mengenai fleksibilitas penerapan PSAK 71 serta mekanisme pembentukan CKPN, sehingga berpotensi dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan laba. Kajian ilmiah ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang mampu menjadi arah bagi peneliti selanjutnya. Periode observasi yang melingkupi masa pandemi COVID-19 berpotensi memengaruhi hasil pengamatan, sehingga perlu diperluas ke periode yang lebih stabil secara ekonomi. Selain itu, sebesar 8,4% nilai koefisien determinasi mengisyaratkan bahwa masih terdapat variabel lain yang relevan untuk dipertimbangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A. (2024). Audit committee characteristics and earning management of insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301136>
- Ardillah, K., & Vesakhadevi, S. (2021). Determinant of earnings management practices in Indonesia's consumer goods companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51925>
- Astuti, et al. (2021). *Analisis laporan keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Azmi, Z., & Aprayuda, R. (2021). Apakah kompensasi eksekutif bank dapat mempengaruhi manajemen laba? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 193–211. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.4871>
- Banjarnahor, D. (2018, April 27). Drama Bank Bukopin: Kartu kredit modifikasi dan rights issue. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Frensidy, B. (2022, January 31). Budi Frensidy: Kilas balik krisis finansial 2008. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*. <https://feb.ui.ac.id/2022/01/31/budi-frensidy-kilas-balik-krisis-finansial-2008/>
- Gustina, I., Wahyuliza, S., & Nurfitriyenny. (2023). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Menara Ekonomi*, 9(2), 127–143. <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4854>
- Hidayah, W. R., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2021–2024. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(6), 8897–8915.
- Husni, M., Apriliani, W. A., & Idayu, R. (2022). Analisis penerapan PSAK 71 terkait cadangan kerugian penurunan nilai (pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1). <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.69>

- Hutagaol, R., & Napitupulu, I. H. (2024). Pengaruh mekanisme good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 7(2).
- Indriani, N. R. (2022). *Pengaruh komisar independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan tax avoidance terhadap manajemen laba* [Undergraduate thesis]. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Jameel, S. Z. M., Al-Sendy, A. M., & Hamoudi, K. M. T. (2024). The impact of audit characteristics on earnings management: Evidence from Dubai banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060249>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia: Studi kasus pada industri perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2018. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121–135. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(2). <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>
- Nurhafifah, Sari, N. K., & Ningsih, W. F. (2024). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018–2022. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i2.1844>
- Oktaviani, H. P., Asfiya, N., & Djanegara, M. S. (2022). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1603>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pratama, I. M., Gusfianti, M., & Amaluis, D. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2024 (Studi kasus perusahaan perbankan). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v9i2.28494>
- Pricillia, F., Trisnawati, E., & Vewawati. (2025). Pengaruh profitabilitas, free cash flow dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2605>
- Putri, A. M. A., & Pohan, H. T. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1229–1238. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16050>
- Rahayu, D. P., Nurkholis, Subekti, I., & Atmini, S. (2024). The influence of earning targets, independent board, and audit committee on earnings management in the Indonesian

- banking sector. *Banks and Bank Systems*, 19(4). [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.22](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.22)
- Ramdani, R. F., & Lelawati, N. (2022). Dampak implementasi PSAK 71 terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset produktif perbankan konvensional Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 5(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v5i2.1011>
- Rizky, M., Firmansyah, A., & Qodarina, N. (2022). Manajemen laba sebelum dan setelah penerapan PSAK 71 pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.706>
- Saputri, S. K., & Dewi, M. K. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 8768–8781. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i1.1513>
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5858>
- Sugiyanto, E., Trisnawati, R., & Kusumawati, E. (2021). Corporate social responsibility and firm value with profitability, firm size, managerial ownership, and board of commissioners as moderating variables. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i1.14107>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall.
- Winata, H. A., & Simon, F. (2024). Influence of profitability, audit quality, and corporate governance on earnings management. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 8(2). <https://doi.org/10.33050/atm.v8i2.2234>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825>